

**PENGARUH *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PENGEMBANGAN
KREATIVITAS MURID SD NEGERI 170 DAKDA KECAMATAN
BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Seminar Skripsi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

HERMINA SAPUTRI SARI

105401106616

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

07/02/2022

1008
Sug. Arum

P19049/P650/22co
SAR
p



HERMINA SAPTRI SARI

105401106616

*Dijukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Seminar Skripsi pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

SKRIPSI

**PENGARUH FULL DAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN
KREATIVITAS MURID SD NEGERI 170 DAKDA KECAMATAN
BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

HALAMAN JUDUL



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HERMINA SAPUTRI SARI**, NIM 105401106616 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awal 1443 H/31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 2 Jumadil Awal 1443 H

4 Januari 2022 M



Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, Mag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
- 4. Penguji : 1. Drr. Muliiani Azis, M.Si.

3 Dra. Hj. Mariani Z, M. Si.

4. Anna Jariyah, S. Ag., M.A.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh *Full Day School* terhadap Pengembangan Kreativitas Murid SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

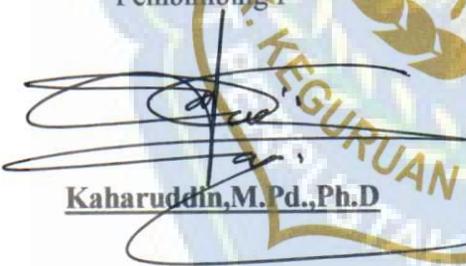
Nama Mahasiswa : **HERMINA SAPUTRI SARI**
NIM : **105401106616**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 04 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

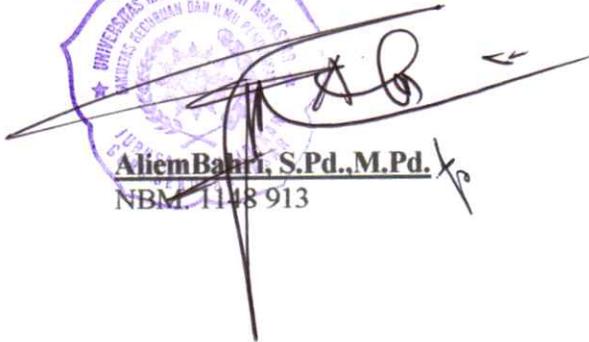

Kaharuddin, M. Pd., Ph.D


Syarifah Aeni Rahman, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) - 860 132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HERMINA SAPUTRI SARI**

Stambuk : 105401106616

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh *Full Day Scholl* Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 4 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan

HERMINA SAPUTRI SARI

105401106616

ABSTRAK

Hermina Saputri Sari. 2021. Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Kaharuddin dan Syarifah Aeni Rahman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Ex-post facto*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, dengan menjadikan populasi sebagai sampel yaitu 18 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesuiner dan dokumentasi analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif korelasi.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil perhitungan korelasi dengan nilai 0,731 dan nilai $\rho=0,004$ ($\rho < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh nilai manfaat *full day school* terhadap pengembangan kreativitas siswa SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dari hasil diatas diperoleh nilai $\rho=0,004$ ($\rho < 0,05$) menunjukkan bahwa korelasi antara skor keseluruhan bermakna makan nilai korelasi -0,731 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Hal ini ditandai dengan diperoleh nilai korelasi 0.731 yang berarti nilai korelasi bernilai kuat dimana nilai r tabel $>0,05$ dengan signifikansi $\rho=0,004$ ($\rho < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian *full day school* berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *full day school* terhadap pengembangan kreativitas siswa SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : *Full Day Scholl*, Kreativitas Siswa

penulis mengadakan penelitian. Herman,S. Pd., Guru kelas V SD Negeri 170 Dakda, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Negeri 170 Dakda yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.

Siswa-siswi SD Negeri 170 Dakda khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti kegiatan. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2016 terkhusus Kelas B, Universitas Muhammadiyah Makassar terima kasih atas solidaritas, dukungan dan motivasi yang diberikan selama menjalani perkuliahan. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 4 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Kajian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Instrument Penelitian.....	30

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	35

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	40
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	27
Tabel 3.2 Keadaan Sampel.....	30
Tabel 4.1 Nilai Rapor Siswa.....	33
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Deskripsi Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Korelasi Hasil Kreatifitas Siswa.....	35



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Pikir	23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kuesioner Penelitian
- Lampiran II : Hasil Output SPSS
- Responden Lampiran III : Hasil Penelitian Kuesioner
- Lampiran IV : Lembar Persuratan
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam mengembangkan kepribadian manusia. Kegiatan pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran tersebut menarik dan menyenangkan sehingga murid tidak mudah bosan dan mudah memahami materi yang diajarkan. Sekolah bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembentukan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya (Baharuddin, 2010).

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dari konsep tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan membina semua potensi manusia. Untuk membentuk watak, karakter dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki manusia sesuai dengan tujuan pendidikan (Holis 2016).

Murid merupakan anggota baru dengan karakteristik awalnya yang akan dibimbing melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi lulusan yang baik. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun

2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I, pasal I ayat

(1) . disebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan definisi guru di atas merupakan tenaga pendidik yang mengarahkan muridnya untuk belajar serta mengevaluasi hasil belajar murid yang dididiknya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 3 bulan Februari tahun 2020 di SD Negeri 170 Dakda Kec. Baraka Kab. Enrekang. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang ada di Sulawesi Selatan yang sistem *full day school*.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 170 Dakda Kec. Baraka Kab. Enrekang adalah Kurikulum 2013 mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas VI. Seperti sekolah-sekolah lainnya sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan murid. SD Negeri 170 Dakda sebelumnya tidak melakukan kegiatan Ekstrakurikuler atau jam khusus untuk membina dan mengembangkan kreativitas murid.

Menurut Rudi Hartono selaku Kepala Sekolah dan Dirman guru kesiswaan SD Negeri 170 Dakda, Ekstrakurikuler belum diadakan di sekolah tersebut karena ada beberapa kendala. Salah satu kendalanya adalah jauhnya jarak tempuh dari rumah murid ke sekolah dan juga keadaan masyarakat yang dominan petani sehingga pada saat jam pulang sekolah dan hari libur kebanyakan murid harus membantu orang tuanya di sawah maupun di ladang.

Dirman guru kesiswaan mengatakan bahwa meskipun sekolah tersebut

belum melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler namun guru-guru SD Negeri 170 Dakda Kec. Baraka Kab. Enrekang dituntut agar lebih responsif dalam mengembangkan kreatifitas dalam melakukan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan kurikulum yang telah digunakan di SD Negeri 170 Dakda adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator karena murid dituntut untuk lebih dominan dalam menyerap ilmu pengetahuan di setiap bidang studi yang diajarkan dan murid dituntut untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Kegiatan atau rutinitas pagi SD Negeri 170 Dakda sebelum memulai pembelajaran adalah membaca ayat suci Al-Qur'an atau Juz Amma, menyanyikan salah satu lagu Nasional, motivasi dari guru dan Do'a awal pelajaran. Di siang hari pada waktu sholat Zuhur, siswa kelas IV s.d VI diarahkan untuk melaksanakan sholat Zuhur berjamaah dan untuk kelas I s.d kelas III dipulangkan lebih dulu. SD Negeri 170 Dakda dikatakan *full day school* karena sekolah tersebut melaksanakan kegiatan tambahan khususnya kelas IV s.d VI.

Sekolah dengan sistem *full day school* SD Negeri 170 Dakda Kec. Baraka Kab. Enrekang adalah sekolah pilihan peneliti yang menjadi tempat untuk melakukan penelitian. Dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pengembangan Kreativitas Murid SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait sistem *full day school* di atas maka penulis akan merumuskan pertanyaan yakni bagaimanakah pengaruh *full day school* terhadap pengembangan kreativitas murid SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

C. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *full day school* terhadap pengembangan kreativitas murid SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Kajian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai suatu acuan teoritis pengembangan kreativitas murid melalui penerapan sistem *full day school*.

2. Manfaat Praktisnya

- a. Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan sistem *full day school* di sekolah-sekolah.
- b. Manfaat bagi sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan fungsi dari penerapan sekolah sepanjang hari atau *full day school*.
- c. Manfaat bagi jurusan adalah sebagai salah satu sumber informasi dalam

pengembangan mata kuliah dalam bangku kuliah. Supaya penerapan sekolah *full day school* yang telah diprogram oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bisa lebih dikaji di dalam perkuliahan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Relevan

Holis melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Belajar Melalui Permainan untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kognitif di TK Al Kautsar Kabupaten Garut”. Hasil belajar sebelumnya dilakukan belajar melalui permainan balok unit, kreativitas dan kognitif anak usia dini di TK Al Kautsar Kabupaten Garut tidak berbeda secara statistik (*P-Value*) $>0,05$. Setelah mendapatkan perlakuan belajar melalui bermain balok unit, maka hasil *Pre-test* dan *Post-test* (*P-Value*) $<0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas dan kognitif anak usia dini di TK Al Kautsar Kabupaten Garut. Karena hasil belajar melalui bermain balok unit antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan pengembangan kognitif terhadap anak usia dini di TK Al Kautsar Kabupaten Garut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) dengan judul “Pengaruh *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar dan Mediasi Motivasi Belajar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung program *full day school* dengan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Homsah (2017) yang berjudul “Pengaruh *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Murid kelas V SD Nasima Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* di SD Nasima dalam kategori baik yaitu sebesar 76%, karakter religius murid kelas V SD Nasima secara umum juga dalam kategori baik yaitu sebesar 72%, dan *full day school* berpengaruh secara signifikan sebesar 51,8% terhadap pembentukan karakter religius murid kelas V SD Nasima Semarang. Dengan demikian program sistem *full day school* sebagaimana digambarkan di SD Nasima Semarang sebagai program dan sistem yang dapat meningkatkan karakter religius murid.

2. Sistem *Full Day School*

a. Pengertian *full day school*

Full day school berasal dari bahasa Inggris, yaitu *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah (Echols dan Shadily, 1996: 259). Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 07:00-14:00 WITA dengan durasi istirahat dua jam sekali (Baharuddin, 2010: 221). Beberapa pendapat mengenai pengertian *full day school* yaitu:

- 1) Menurut Yardi (2012) penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah
- 2) Baharuddin (2009) mengatakan bahwa hal yang harus diutamakan

dalam *full day school* pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.

- 3) Pengertian *full day school* menurut Sulistyaningsih (2008) adalah sekolah yang bertipe *full day school* itu ialah sekolah yang berlangsung hampir satu hari penuh yaitu mulai pukul 08:00 pagi sampai jam 15:00 sore.
- 4) Mengenai penjelasan di atas tentang *full day school* maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sekolah dengan tambahan waktu atau sekolah sehari penuh yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh.
- 5) Baharuddin (2009) mengatakan bahwa hal yang harus diutamakan dalam *full day school* pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.
- 6) Pengertian *full day school* menurut Sulistyaningsih (2008) adalah sekolah yang bertipe *full day school* itu ialah sekolah yang berlangsung hampir satu hari penuh yaitu mulai pukul 08:00 pagi sampai jam 15:00 sore.
- 7) Mengenai penjelasan di atas tentang *full day school* maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sekolah dengan tambahan waktu atau sekolah sehari penuh yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh.

Program *full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja akan tetapi program *full day school* merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengembangkan pencapaian sasaran pembelajaran dengan adanya penambahan waktu belajar. Murid dapat memahami lebih dalam tentang pelajaran-pelajaran dengan waktu yang lebih banyak dan profesional selama sehari penuh (Azizah, Annisa. 2004).

b. Latar Belakang Munculnya *Full Day School*

Munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Kualitas proses pembelajaran tergantung pada sistem pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain dari pada yang lain, serta tenaga mengajar yang kompeten dan berpengalaman. Meskipun situasi seperti itu, tidak menjamin keberhasilan suatu pendidikan yang berkualitas (Homsah. 2017).

Full day school merupakan sekolah yang dikelola dan dikembangkan sehingga menjadi salah satu sekolah unggulan. Biasanya sekolah dengan sistem *full day school* ini dimulai dari jam 07:00 hingga jam 16:00. Sekolah ini tidak lepas dari biaya yang harus dikeluarkan orang tua mirid perbulannya

yang tergolong cukup mahal. Karena sekolah-sekolah tersebut mempunyai fasilitas yang lebih lengkap dari sekolah-sekolah pada umumnya.

c. Tujuan *Full Day School*

Tujuan *full day school* menurut Griselda (2020) adalah,

- 1) Murid dapat memahami pelajaran lebih baik dan lebih dalam.
- 2) Orang tua tidak perlu cemas.
- 3) Waktu bersama keluarga lebih efisien.
- 4) Membentuk karakter siswa.
- 5) Murid mempunyai lebih banyak waktu berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya dengan cara bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti yang luhur, mandiri, berkepribadian dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Mendidik merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai fungsi dari pendidikan. Adapun tingkatan fungsi pendidikan:

- 1) Fungsi pendidikan nasional

UU No.20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2) Tujuan internasional

Sekolah internasional adalah sekolah yang biasanya melayani murid yang berasal dari sejumlah budaya yang berbeda-beda. Adapun tujuan dari pendidikan nasional ini adalah:

- a. Untuk mengembangkan nilai yang Universal untuk budaya perdamaian.
- b. Untuk mengembangkan kemampuan menghargai kebebasan dan tanggung jawab warga negara yang ada di dalamnya.
- c. Untuk mengembangkan pemahaman antar budaya yang mendorong pemersatuan ide dan solusi untuk memperkuat perdamaian.
- d. Untuk mengembangkan kemampuan memecahkan konflik tanpa kekerasan.
- e. Untuk mengembangkan rasa saling menghargai warisan budaya dan pemeliharaan lingkungan
- f. Untuk mengembangkan rasa solidaritas dan keadilan pada tingkat nasional dan internasional.

3) Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan mampu menghadapi peradaban dunia.

4) Tujuan instruksional

Tujuan instruksional adalah untuk memberikan pengetahuan, kemampuan, keterampilan maupun sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Penerapan sistem *full day school* adalah suatu pilihan yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam pendidikan. Dengan diadakannya penerapan sistem *full day school* oleh Kemendikbud maka ada peluang bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang telah menerapkan sekolah sepanjang hari. Orang tua juga dapat mencegah kegiatan-kegiatan yang dapat menjerumuskan anaknya ke hal-hal yang negatif (Homsah, 2017).

d. Penerapan Pembelajaran *Full Day School*

Menurut Sehudin (2005) garis besar yang ada di dalam pembelajaran *full day school* ialah:

- 1) Membentuk akhlak mulia
 - a. Memberikan ilmu akar tentang apa itu islam, ihsan dan iman.
 - b. Memberikan ilmu pengetahuan tentang akhlak yang terpuji atau perilaku yang baik dan tercela atau perilaku yang buruk.
 - c. Menumbuhkan rasa kecintaan kepada Allah SWT dan Rosulnya.
- 2) Menciptakan kebiasaan hidup yang islami
Menciptakan kehidupan yang islami seperti rajin belajar, rajin beribadah, disiplin, kreatif, mandiri, kebiasaan hidup yang sehat

dan bersih, serta memahami dan menjalankan adab-adab islami yang telah diajarkan.

3) Penanaman ilmu pengetahuan dan keterampilan

Dengan adanya penanaman ilmu pengetahuan dan keterampilan maka murid diharapkan mampu menguasai materi-materi pokok dalam pembelajaran baik itu pelajaran tentang Matematika, IPA, IPS maupun ilmu agama mengenai Al-Qur'an dan Hadist. Penerapan sekolah sehari penuh lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Menurut Bloom (2016:131) menyatakan bahwa sasaran pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a Kognitif adalah bagian proses murid diajarkan untuk mendapatkan pengetahuan melalui aktivitas memahami, mengingat, menganalisis, menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa kemudian membuat kesimpulan.
- b. Afektif adalah proses yang sangat penting untuk membentuk watak dan perilaku murid agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai rasa tanggung jawab.
- c. Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan tangan. Dalam pembelajaran *full day school* ranah atau aspek psikomotorik akan sangat terasah jika sekolah *full day* memberikan bimbingan dan fasilitas yang memadai. Seperti

diadakannya ekstrakurikuler atau waktu khusus.

Pendidikan yang berbasis *full day school* merupakan hubungan antara bagian-bagian pendidikan seperti tempat lingkungan belajar, teknologi yang digunakan maupun alat atau peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut menyenangkan, tidak membosankan menarik perhatian murid untuk tetap semangat dalam belajar sehingga menciptakan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Adapun konsekuensi dari *full day school* menurut Jpqosinbo (2021) adalah sebagai berikut,

- 1) Murid pulang malam.
- 2) Murid mudah sakit.
- 3) Murid rentan stress.
- 4) Kemampuan anak menerima pelajaran memiliki batas.
- 5) Murid cepat jenuh.
- 6) Banyaknya biaya yang dikeluarkan orang tua murid.

e. Keunggulan dan Kelemahan Sistem *Full Day School*

Full day school juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya sangat menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada anak berikut keunggulan *full day school* dan kelemahan *full day school*. Baharudin (2010: 223-224) menjelaskan ada berbagai alasan orang tua memilih *full day school* sebagai pendidikan anaknya, antara lain:

- 1) Banyaknya orangtua tunggal dan padatnya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah.
- 2) Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat (dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri).
- 3) Begitu cepat perkembangan ilmu pengetahuan dan Iptek sehingga ketika tidak cepat ditangani maka akan menimbulkan sasaran korban teknologi.

Menurut Baharudin (2010:225) *full day school* merupakan gagasan pengembangan dan perubahan yang telah didesain secara kreatif sehingga dapat mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh sekolah yang telah menerapkan sistem *full day school* yaitu:

- 1) Siswa mendapatkan pendidikan umum.
- 2) Siswa memperoleh pembelajaran karakter yang sangat tanggap terhadap perubahan sosial maupun budaya seiring dengan berkembang pesatnya teknologi sekarang ini.
- 3) Kemampuan atau prestasi murid terasah melalui kegiatan Ekskul yang diadakan oleh sekolah.
- 4) Mengasah bakat, minat dan kecerdasan murid sejak usia dini melalui bimbingan khusus.

Kekurangan dari *full day school* menurut Hasan (2016) adalah Sekolah dengan durasi sepanjang hari pastinya membuat murid merasakan

mudah bosan. Oleh karena itu guru-guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan pelajaran bagi muridnya seperti menggunakan media, metode dan strategi yang menarik dan menyenangkan.

f. Kurikulum Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Program *full day school* dilaksanakan melalui pendekatan kurikulum terintegrasi dan aktivitas terintegrasi. Kurikulum terintegrasi merupakan pengorganisasian kurikulum, isinya mengupas bagaimana bentuk bidang studi harus disajikan di depan kelas yang konsekuensinya akan diikuti oleh tindakan bagaimana cara memilih bahan ajar dan cara menyajikan serta cara mengevaluasinya. Dalam kurikulum terintegrasi, suatu topik atau permasalahan dibahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang studi yang sejenis maupun dari bidang studi lain (Septiana 2011).

Manfaat kurikulum terintegrasi adalah sebagai pedoman untuk merancang, melakukan dan mengevaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga berfungsi sebagai alat bantu bagi pengajar untuk memberikan pemahaman dan menjalankan tanggung jawabnya. Kurikulum yang sudah terintegrasi sudah disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Dengan adanya sistem *full day* ini maka diharapkan dapat memberikan ajaran social kehidupan yang bernilai positif pada siswa (Septiana 2011).

g. Selisih Pendidikan di Sekolah yang telah Menerapkan Sistem *Full Day School* dengan Sekolah Biasa pada Umumnya

Sekolah umum biasanya melakukan pembelajaran dikelas selama 6 hari dengan waktu kurang lebih 6 jam perhari, mulai dari jam 07:30- 13:00.

Sekolah-sekolah umum pada dasarnya hanya berpatokan pada penerapan kurikulum yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Pada proses pembelajaran susunan pembelajarannya hanya sebatas apa yang telah ditentukan dalam kurikulum inti tanpa adanya kurikulum yang dikembangkan. Materi pembelajaran pada sekolah umum atau reguler menekankan pada ranah kognitif murid itu masih sangat diutamakan. Adapun perbedaan sekolah penerapan sistem *full day school* dengan sekolah reguler:

1) Durasi

Durasi belajar sekolah dengan sistem *full day school* kurang lebih 9 jam mulai dari jam 06:45 sampai dengan jam 16:00 perharinya. Dengan 5 hari pertemuan dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Berbeda dengan sekolah reguler biasanya yang jam belajar perharinya kurang lebih 6 jam mulai pada jam 07:00-13:00. Dengan pertemuan selama 6 hari yaitu dari hari Senin sampai hari Sabtu.

2) Tambahan waktu pelajaran

Durasi waktu sekolah reguler lebih singkat dibandingkan sekolah dengan sistem *full day school*. Sekolah reguler tidak menambah jam pelajaran lain di luar kurikulum inti pemerintah.

Sekolah umum pada dasarnya mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum pemerintah yang telah ditetapkan. Sehingga aspek psikomotorik dan afektif tidak terlalu diperhatikan melainkan pada aspek kognitif siswa saja. Sedangkan sekolah dengan sistem *full day school* durasi waktu pembelajarannya lebih banyak. Sehingga siswa

yang sekolah di sekolah dengan sistem *full day* banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dan fasilitas biasanya sangat mendukung untuk pengembangan bakat, kreativitas, minat dan kecerdasan murid (Sehudin. 2005).

3) Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah umum biasanya guru lebih banyak menjelaskan dan menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan kejenuhan muridnya. Dan pembelajaran lebih dominan dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan sekolah *full day school* lebih menggabungkan pelajaran dengan permainan. Karena jam pelajarannya yang lebih panjang sehingga dikhawatirkan murid merasa cepat bosan dan jenuh apabila kegiatannya seragam. Aktivitas pembelajarannya biasanya dilakukan juga di luar kelas tidak hanya di dalam kelas saja. Sehingga murid dapat langsung melihat langsung makna dari materi atau pembahsan.

4) Biaya

Menempuh pendidikan pasti tidak lepas dari biaya, begitupun dengan sekolah. Sekolah umum biasa tidak banyak menghabiskan biaya karena biasanya sekolah tersebut dibiayai oleh pemerintah dan dana BOS. Dan sekolah umum dilihat dari jam belajarnya yang hanya 6 jam dan tidak ada tambahan pelajaran. Sedangkan sekolah dengan sistem *full day* pastinya menghabiskan banyak biaya karena rata-rata sekolah yang telah menerapkan sistem *full day* adalah sekolah-sekolah swasta yang terkenal elit dan mewah. Begitupun

dengan pelajaran tambahannya seperti musik, kesenian dan lain-lain yang pastinya akan memakan banyak biaya.

Penerapan *full day school* diharapkan siswa dapat memperoleh:

- a. Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Pendidikan keislaman (Al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan profesional.
- c. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dari globalisasi.
- d. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Perkembangan bakat, minat kreativitas serta kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis.
- f. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah.
- g. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa harian, shalat secara berjamaah, serta membaca ayat suci Al-Qur'an).

3. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain. Kreativitas merupakan suatu hal yang tidak diturunkan,

karena kreativitas merupakan hasil interaksi potensi kreatif individu dengan lingkungannya. Minimnya waktu dan kesadaran orang tua untuk mengenali dan mengembangkan kreativitas anak menjadikan sekolah sebagai lembaga yang strategis untuk mengembangkan kreativitas murid.

Adapun kreativitas menurut para ahli sebagai berikut

- a. Menurut Munandar (2009:12) bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.
- b. Menurut Semiawan (2009:44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep yang dikombinasikan sehingga menjadi suatu konsep yang baru.
- c. Menurut Jawwad (2004) dikutip dari Kemendikbud (2011:28) Kreativitas adalah kemampuan berpikir untuk menghasilkan hasil-hasil yang variatif dan baru, serta memungkinkan untuk diaplikasikan, baik dalam bidang keilmuan, keolahragaan, maupun bidang kehidupan lain yang melimpah.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal yang baru baik berupa ide maupun tindakan yang nyata. Seperti menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda dari sebelumnya.

Menurut Fatmawiyati (2018:3-4) kreativitas memiliki 4 dimensi,

yaitu: Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalisasi dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapakan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Munandar (2009) mengatakan tindakan kreatif adalah penanaman personalitas diri sendiri terhadap lingkungan dengan cara yang unik dan berkarakteristik.

Munandar (2009) megatakan bahwa ada tiga ciri-ciri yang dimiliki oleh orang yang kreatif:

- a. Berpengalaman luas
- b. Memiliki keahlian menilai keadaan menggunakan standar pribadi seseorang.
- c. Mempunyai kemahiran dalam berbagai bentuk percobaan menggunakan konsep.

Metode pengembangan kreativitas, murid harus diberi keleluasaan atau kebebasan untuk berimajinasi dan mengekspresikan dirinya secara kreatif. Baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat selama tidak merugikan dirinya dan orang lain.

Hamzah (2012:33) kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai *"creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking".* " Kreativitas adalah proses yang terwujud dalam

kefasihan diri, dalam fleksibilitas, serta dalam orisinalitas berfikir”.

Hasil, pada tahap hasil kreativitas dapat dilihat sejauh mana keleluasan dan kebebasan murid dalam mengekspresikan imajinasinya sehingga kreativitas dengan sendirinya akan muncul dan terlihat.

Munandar (2004) memaparkan faktor penghambat dan pendorong dari kreativitas:

a. Faktor pendorong

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya.
- 2) Memberikan waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.
- 3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.
- 4) Mendorong ketelitian murid untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal.
- 5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- 6) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
- 7) Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

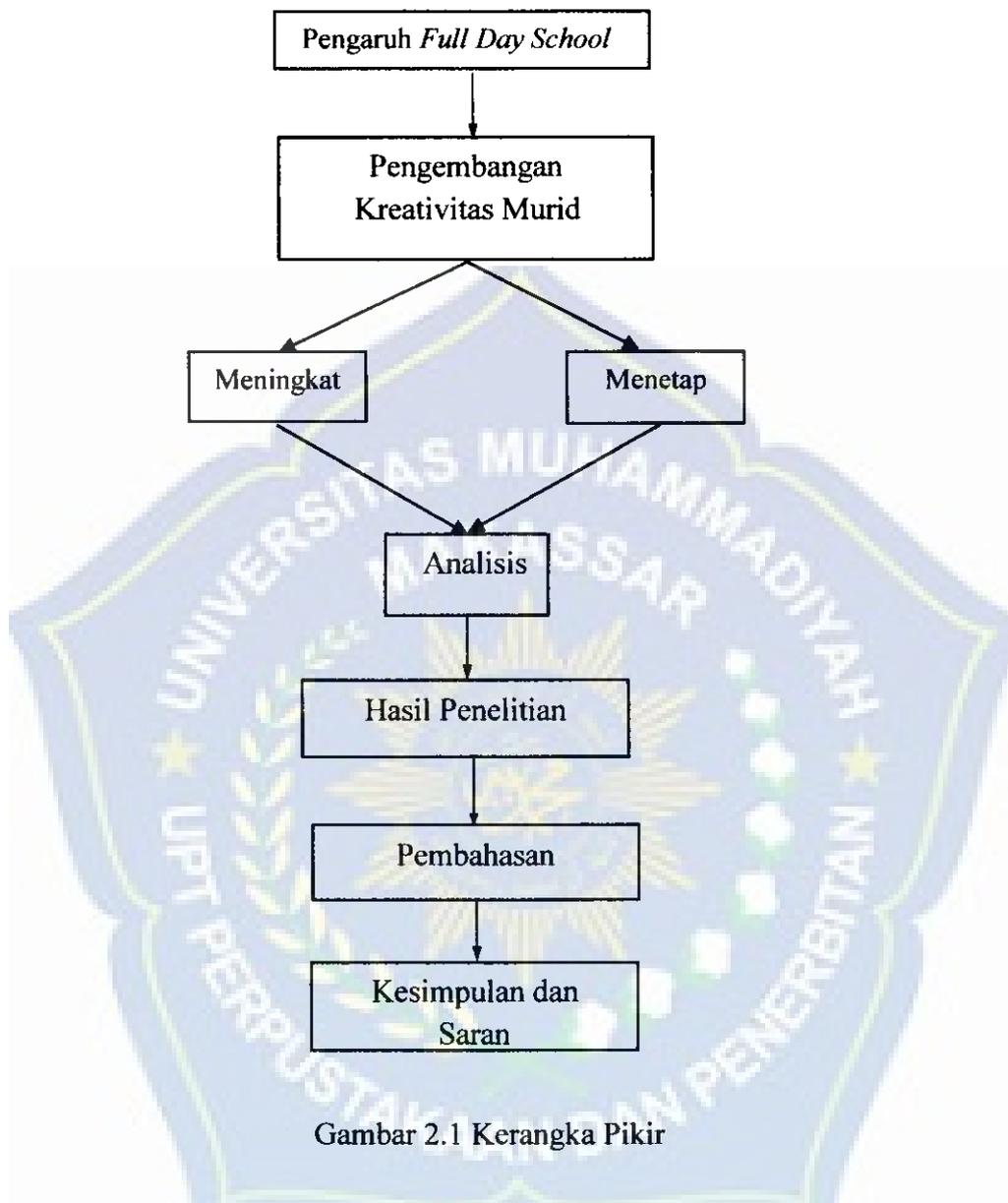
b. Faktor penghambat

- 1) Tidak percaya diri
- 2) Tidak berani mengambil resiko
- 3) Lemah dalam berfikir

- 4) Tidak mau dan takut untuk dikritik
- 5) Kebebasan
- 6) Anak sering dimarahi dan ditakut-takuti
- 7) Lingkungan yang tidak mendukung
- 8) Emosional yang tidak bisa dikontrol.



B. Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Jadi hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh *full day school* terhadap kreativitas murid SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Nazir (Rujakat, 2018:1) pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran, deskripsi, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan pengaruh *full day school* terhadap pengembangan kreativitas murid sedang SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Disebut *ex-post facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dan bersifat korelasional karena yang akan diselidiki ada hubungan antar variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan bahwa variabelnya adalah gejala yang menjadi fokus penelitian dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan variabel ganda, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah *full day school* (X) dan variabel terikat

adalah kreativitas (Y). adapun tata hubungan antara variabel penelitian digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2018)

Bagan hubungan antar variabel penelitian:

Keterangan:

X= *full day school*

Y= kreativitas

Rancangan hubungan tersebut menggambarkan bahwa full day school (variabel X) dan kreativitas (variabel Y).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi operasional variabel adalah:

1. *Full day school*

Full day school merupakan sebuah program layanan pembelajaran yang ditawarkan oleh sebuah sekolah di mana proses belajar mengajar yang ditawarkan adalah sehari penuh dari pagi sampai sore dari pukul 07.15 -15.00 WIB.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru

yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Arikunto (2009: 130) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dan populasi menurut Sugiyono (2017:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian terdiri dari VI kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

**Table 3.1 Populasi Siswa Kelas V SD Negeri 170 Dakda
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	I	9	11	20
2	II	10	12	22
3	III	7	11	18
4	IV	10	15	25
5	V	8	10	18
6	VI	11	10	21
TOTAL				124

(sumber: tata usaha SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang 2020/2021)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:53) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Menurut Arikunto (2006: 112) menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”.

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini dapat menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Lebih mudah dalam menyebarkan angket karena sudah diketahui jumlahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh murid kelas V sebagai sampel yaitu sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 126) *random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Tabel 3.2 keadaan sampel

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	V	8	10	18

(sumber: tata usaha SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2020/2021)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat, dalam hubungannya dengan penelitian, maka instrumen berarti alat yang digunakan untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2018:148) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan instrumen penelitian dalam mencari atau mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket adalah suatu teknik memperoleh data dengan cara mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis dalam (kuesioner) yang disampaikan kepada orang (responden) secara langsung guna memperoleh informasi sebagai dasar pengukuran variabel. Angket dirancang menggunakan skala likert dengan alternative jawaban, maka responden hanya diminta memilih alternative jawaban yang telah disediakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan. Tahap-tahap yang dimaksud meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Untuk setiap jawaban memiliki nilai masing-masing.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi studi pustaka, terutama data kepustakaan menyangkut data lapangan dengan judul skripsi yang diteliti.

2. Tahap pengumpulan data

Pada pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan jalan memeriksa dokumen-dokumen SD Negeri 170 Dakda Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berhubungan dengan obyek penelitian, peneliti ke ruang kelas dan mengedarkan angket pada siswa dan juga guru.

3. Tahap pengolahan data

a. Penyunting data (*editing*)

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengadakan seleksi dan editing yakni memeriksa setiap kuesioner yang telah diisi mengenai kebenaran data yang sesuai dengan variabel.

b. Pengkodean (*coding*)

Untuk memudahkan pengolahan data maka semua jawaban atau data diberi kode, pengkodean ini dilakukan dengan memberikan symbol

dari setiap jawaban responden.

c. Entri data

Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam *master table* atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi.

d. Tabulasi (Tabulating)

Untuk memudahkan tabulasi data maka dibuat tabel untuk menganalisa data tersebut menurut sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif korelasi sederhana merupakan teknik untuk mengukur kekuatan hubungan variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara variabel (Hidayat 2016 : 72).

mengembangkan pencapaian sasaran pembelajaran dengan adanya penambahan waktu belajar. Siswa dapat memahami lebih dalam tentang pelajaran dengan waktu yang lebih banyak dan profesional selama sehari penuh. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan *full day school* dan kreativitas siswa dengan hasil yang positif atau berpengaruh;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Holis pada tahun 2016 dengan judul “Belajar Melalui Permainan untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kognitif di TK Al Kautsar Kabupaten Garut”. Hasil belajar sebelumnya dilakukan belajar melalui permainan balok unit, kreativitas dan kognitif anak usia dini di TK Al Kautsar Kabupaten Garut tidak berbeda secara statistik ($P\text{-Value}$) $>0,05$. Setelah mendapatkan perlakuan belajar melalui bermain balok unit, maka hasil *Pre-test* dan *Post-test* ($P\text{-Value}$) $<0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas dan kognitif anak usia dini di TK Al Kautsar Kabupaten Garut. Karena hasil belajar melalui bermain balok unit antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan pengembangan kognitif terhadap anak usia dini di TK Al Kautsar Kabupaten Garut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti Dwi Wahyuni (2018) dengan judul “Pengaruh *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar dan Mediasi Motivasi Belajar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung program *full*

day school dengan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Homsah (2017) yang berjudul “ Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa kelas V SD Nasima Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* di SD Nasima dalam kategori baik yaitu sebesar 76%, karakter religius siswa kelas V SD Nasima secara umum juga dalam kategori baik yaitu sebesar 72%, dan *full day school* berpengaruh secara signifikan sebesar 51,8% terhadap pembentukan karakter religius murid kelas V SD Nasima Semarang. Dengan demikian program sistem *full day school* sebagaimana digambarkan di SD Nasima Semarang sebagai program dan sistem yang dapat meningkatkan karakter religius murid.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa *full day school* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter murid serta kreativitas murid sangat terpengaruh dengan penggunaan media permainan dalam proses pembelajaran. Penelitian diatas telah meneliti tentang pengaruh *full day school* terhadap pembentukan karakter murid dan pengaruh terhadap hasil belajar dan literasi murid serta belajar melalui permainan untuk mengembangkan kreativitas dan kognitif murid. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pengaruh *full day school* terhadap pengembangan kreativitas murid.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa *full day school* adalah kegiatan belajar mengajar satu hari penuh yang diaspirasikan oleh Kemendikbud RI